TIGA LANDASAN UTAMA

الأصول الثلاثة

TIGA LANDASAN UTAMA

Oleh:

Syaikh Muhammad At-Tamimi

الأصول الثلاثة

للشيخ محمد التميمي

Judul Asli:

Al-Ushuul Ats-Tsalaatsah

Penulis:

Syaikh Muhammad At-Tamimi

Terjemahan & Catatan-kaki:

Muhammad Yusuf Harun, MA.

Penerbit:
YAYASAN AL-SOFWA
P.O. Box 7805/13078
Jakarta

Cetakan II, Dzulhijjah 1415 H - Mei 1995 M.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Akhi (saudaraku),

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada anda.

Ketahuilah, bahwa wajib bagi kita untuk mendalami empat masalah, yaitu:

1. **Ilmu**, ialah mengenal Allah, mengenal Nabi-Nya dan mengenal agama Islam berdasarkan dalil-dalil.
2. **Amal**, ialah menerapkan ilmu ini.
3. **Da`wah**, ialah mengajak orang lain kepada ilmu ini.
4. **Sabar**, ialah tabah dan tangguh menghadapi segala rintangan dalam menuntut ilmu, mengamalkan dan berda wah kepadanya.

Dalilnya, firman Allah *Ta`ala*:

"Demi masa. Sesungguhnya setiap manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, melakukan segala amal shaleh dan saling nasehat-menasehati untuk (menegakkan) yang haq, serta nasehat-menasehati untuk (berlaku) sabar." (Surah Al-`Ashr: 1-3).

Imam Asy-Syafi`i[1], *Rahimahullah Ta`ala,* mengatakan: "Seandainya Allah hanya menurunkan surah ini saja sebagai hujjah buat makhluk-Nya, tanpa hujjah lain, sungguh telah cukup surah ini sebagai hujjah bagi mereka."

Dan Imam Al-Bukhari[2], *Rahimahullah Ta`ala*, mengatakan: "Bab: Ilmu didahulukan sebelum ucapan dan perbuatan. Dalilnya firman Allah *Ta`ala*:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ

"Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tiada sesembahan (yang haq) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu." (Surah Muhammad: 19).

---

1) Abu `Abdillah: Muhammad bin Idris bin Al-`Abbas bin `Utsman bin Syafi`Al-Hasyimi Al-Qurasyi Al-Muthallibi (150-204 H = 767-820 M). Salah seorang imam empat. Dilahirkan di Gaza (Palestina) dan meninggal di Cairo. Di antara karya ilmiyahnya: *Al-Umm*, *Ar-Risalah* dan *Al-Musnad*.

2) Abu `Abdillah: Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari (194-256 H = 810-870 M). Seorang ulama ahli hadits, untuk mengumpulkan hadits ia telah menempurh perjalanan yang panjang; mengunjungi Khurasan, Irak, Mesir dan Syam. Kitab-kitab yang disusunnya antara lain: *Al-Jaami` Ash-Shahih* (yang lebih dikenal dengan *Shahih Al-Bukhari*), *At-Taariikh*, *Adh-Dhu`afaa'*, *Khalq Af`aal Al-`Ibaad*.

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan terlebih dahulu untuk berilmu (berpengetahuan)..."[3] sebelum ucapan dan perbuatan.

Akhi,

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada Anda.

Dan ketahuilah, bahwa wajib bagi setiap muslim dan muslimah untuk mempelajari dan mengamalkan ketiga perkara ini:

1. Bahwa Allah-lah yang menciptakan kita dan yang memberi rizki kepada kita. Allah tidak membiarkan kita begitu saja dalam kebingungan, tetapi mengutus kepada kita seorang rasul; maka barangsiapa mentaati rasul tersebut pasti akan masuk surga dan barangsiapa menyalahinya pasti akan masuk neraka.
   Allah *Ta`ala* berfirman:

إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَٰهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا
فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ ٱلرَّسُولَ فَأَخَذْنَٰهُ أَخْذًا وَبِيلًا

"Sesungguhnya, Kami telah mengutus kepada kamu seorang rasul yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus kepada Fir'aun seorang rasul, tetapi

---

3) Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya, kitab *Al-`Ilm*, bab 10.

Fir'aun mendurhakai rasul itu, maka Kami siksa ia dengan siksaan yang berat." (Surah Al-Muzzammil: 15-16).

2. Bahwa Allah tidak rela, jika dalam ibadah yang ditujukan kepada-Nya, Dia dipersekutukan dengan sesuatu apapun, baik dengan seorang malaikat yang terdekat atau dengan seorang nabi yang diutus menjadi rasul. Firman Allah *Ta`ala*:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, karena itu janganlah kamu menyembah seorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah." (Surah Al-Jinn: 18).

3. Bahwa barangsiapa yang mentaati Rasulullah serta mentauhidkan Allah, tidak boleh bersahabat dengan orang-orang yang memusuhi Allah dan rasul-Nya, sekalipun mereka itu keluarga terdekat. Allah *Ta`ala* berfirman:

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ
حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓاْ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ
أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُوْلَٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ
ٱلْإِيمَٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْ

عَنْهُ ۚ أُولَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari Akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak, atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah memantapkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan dari-Nya. Dan mereka akan dimasukkan-Nya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung." (Surah Al-Mujaadalah: 22).

Akhi,

Semoga Allah membimbing anda untuk taat kepada-Nya.

Ketahuilah bahwa Islam yang merupakan tuntunan Nabi Ibrahim adalah ibadah kepada Allah semata dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Itulah yang diperintahkan Allah kepada seluruh umat manusia dan hanya untuk itu sebenarnya mereka diciptakan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepada-Ku" (Surah Adz-Dzaariyaat: 56).

Ibadah, dalam ayat ini, artinya: tauhid. Dan perintah Allah yang paling agung adalah tauhid, yaitu memurnikan ibadah untuk Allah semata-mata. Sedang larangan Allah yang paling besar adalah syirik, yaitu: menyembah selain Allah di samping menyembah-Nya.

Allah *Ta`ala* berfirman:

وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan-Nya" (Surah An-Nisaa': 36).

Kemudian apabila anda ditanya: Apakah tiga landasan utama yang wajib diketahui oleh manusia? Maka hendaklah anda jawab: Yaitu mengenal Tuhan Allah *`Azza Wa Jalla*; mengenal agama Islam; dan mengenal Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wasallam.*

MENGENAL ALLAH
Azza Wa Jalla

Apabila anda ditanya: Siapakah Tuhanmu? Maka katakanlah: Tuhanku adalah Allah yang telah memelihara diriku dan memelihara semesta alam ini dengan segala ni`mat yang dikaruniakan-Nya. Dan Dialah Sembahanku, tiada bagiku sesembahan yang haq selain Dia.

Allah *Ta'ala* berfirman:

"Segala puji hanya milik Allah Tuhan Pemelihara semesta alam." (Surah Al-Faatihah: 1).

Semua yang ada selain Allah disebut **alam**, dan aku adalah bagian dari semesta alam ini.

Selanjutnya, jika anda ditanya: Melalui apa anda mengenal Tuhan? Maka hendaklah anda jawab: Melalui tanda-tanda kekuasaan-Nya dan melalui ciptaan-Nya. Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah: malam, siang, matahari dan bulan. Sedang di antara ciptaan-Nya ialah: tujuh langit dan tujuh bumi beserta segala makhluk yang ada di langit dan di bumi serta yang ada di antara keduanya.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada matahari dan janganlah (pula kamu bersujud) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu benar-benar hanya kepada-Nya beribadah." (Surah Fushshilat: 37).

Dan firman-Nya:

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

"Sesungguhnya Tuhanmu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang, senantiasa mengikutinya dengan cepat. Dan Dia (ciptakan pula) matahari dan bulan serta bintang-

bintang (semuanya) tunduk kepada perintah-Nya. Ketahuilah hanya hak Allah mencipta dan memerintah itu. Mahasuci Allah Tuhan semesta alam" (Surah Al-A'raaf: 54).

Tuhan inilah yang haq untuk disembah. Dalilnya, firman Allah *Ta'ala*:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

"Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Tuhan) yang telah menjadikan untukmu bumi ini sebagai hamparan dan langit sebagai atap, serta menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan air itu Dia menghasilkan segala buah-buahan sebagai rizki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengangkat sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui". (Surah Al-Baqarah: 21-22).

Ibnu Katsir[4], *Rahimahullah Ta'ala,* mengatakan:

---

4) Abu Al-Fidaa': Isma`il bin `Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi (701-774 H = 1302-1373 M). Seorang ahli hadits, tafsir, fiqh dan sejarah. Di antara karyanya: *Tafsiir Al-Qur`aan Al-`Azhiem, Thabaqaat Al-Fuqahaa' Asy-Syaafi`iyyiin, Al-Bidaayah Wa-n-Nihaayah* (sejarah), *Ikhtishaar `Uluum Al-Hadits, Syarh Shahih Al-Bukhari* (belum sempat diselesaikan).

"Hanya Pencipta segala sesuatu yang ada inilah yang berhak disembah dengan segala macam ibadah."[5]

Dan macam-macam ibadah yang diperintahkan Allah itu, antara lain: islam[6], iman, ihsan, doa, khauf (takut), raja' (pengharapan), tawakal, raghbah (penuh minat), rahbah (cemas), khusyu' (tunduk), khasy-yah (takut), inabah (kembali kepada Allah), isti'anah (memohon pertolongan), isti'adzah (memohon perlindungan), istighatsah (memohon pertolongan untuk dimenangkan atau diselamatkan), dzabh (penyembelihan), nadzar, dan macam-macam ibadah lainnya yang diperintahkan oleh Allah.

Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, karena itu janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah Allah)." (Surah Al-Jinn: 18)

Karena itu, barangsiapa menyelewengkan ibadah tersebut untuk selain Allah, maka ia adalah musyrik dan kafir.

---

5) Lihat Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'aan Al-`Azhiim*, (Cairo: Maktabah Dar At-Turats, 1400 H), jilid 1, hal. 57.

6) Islam, yang dimaksud di sini, adalah: syahadat, shalat, shiyam, zakat dan haji.

Firman Allah *Ta'ala*:

وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١١٧﴾

"Dan barangsiapa menyembah sesembahan yang lain di samping (menyembah) Allah, padahal tidak ada satu dalil pun baginya tentang itu, maka benar-benar balasannya ada pada Tuhannya. Sungguh tiada beruntung orang-orang kafir itu." (Surah Al-Mu'minuun: 117)

Dalil macam-macam ibadah:

1. Dalil doa:

Firman Allah *Ta'ala*:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Tuhanmu berfirman: 'Berdoalah kamu kepada-Ku niscaya akan Ku-perkenankan bagimu'. Sesungguhnya, orang-orang yang enggan untuk beribadah kepada-Ku pasti akan masuk neraka dalam keadaan hina dina". (Surah Ghaafir: 60)

Dan diriwayatkan dalam hadits:

الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

"Doa itu adalah sari ibadah"[7]

2. Dalil *khauf* (takut):
   Firman Allah *Ta'ala*:

   فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

   "Maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman". (Surah Ali `Imraan: 175)

3. Dalil *Raja'* (pengharapan):
   Firman Allah *Ta`ala*:

   "Untuk itu, barangsiapa yang mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan janganlah mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya." (Surah Al-Kahfi: 110)

---

7) Hadits riwayat At-Tirmidzi dalam *Al-Jaami` Ash-Shahih*, kitab *Ad-Da`awaat*, bab 1.
Dan maksud hadsits ini: bahwa segala macam ibadah, baik yang umum maupun yang khusus, yang dilakukan seorang mu'min, seperti: mencari nafkah yang halal untuk keluarga, menyantuni anak yatim dll. semestinya diiringi dengan permohonan ridha Allah dan pengharapan balasan *ukhrawi*. Oleh karena itu *doa* (permohonan dan pengharapan tersebut) disebut oleh Rasulullah, *Shallallahu `Alaihi Wasallam*, sebagai sari atau otak ibadah, karena senantiasa harus mengiringi gerak ibadah.

4. Dalil *tawakkal* (berserah diri):

   Firman Allah *Ta`ala*:

   وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

   "Dan hanya kepada Allah-lah supaya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman." (Surah Al-Maa'idah: 23).

   Dan firman-Nya:

   وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ

   "Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, maka Dia-lah Yang Mencukupinya." (Surah Ath-Thalaaq: 3).

5. Dalil *raghbah* (penuh minat), *rahbah* (cemas) dan *khusyu`* (tunduk):

   Firman Allah *Ta`ala*:

   إِنَّهُمْ كَانُواْ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ
   وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُواْ لَنَا خَٰشِعِينَ ﴿٩٠﴾

   "Sesungguhnya mereka itu senantiasa berlomba-lomba dalam (mengerjakan) kebaikan-kebaikan serta mereka berdoa kepada Kami dengan penuh minat (kepada rahmat Kami) dan cemas (akan siksa Kami), sedang mereka itu selalu tunduk hanya kepada Kami." (Surah Al-Anbiyaa': 90).

6. Dalil *khasy-yah* (takut):

Firman Allah *Ta`ala*:

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي

"Maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku." (Surah Al-Baqarah: 150).

7. Dalil *inabah* (kembali kepada Allah):

Firman Allah *Ta`ala*:

وَأَنِيبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

"Dan kembalilah kepada Tuhanmu serta berserah-dirilah kepada-Nya (dengan mentaati perintah-Nya) sebelum datang adzab kepadamu, kemudian kamu tidak dapat tertolong lagi" (Surah Az-Zumar: 54).

8. Dalil *isti'anah* (memohon pertolongan):

Firman Allah *Ta'ala*:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya kepada Engkau-lah kami beribadah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan". (Al-Faatihah: 4)

Dan diriwayatkan dalam hadits:

إِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ

"Apabila kamu memohon pertolongan, maka memohonlah pertolongan kepada Allah".[8]

9. Dalil *isti'adzah* (memohon perlindungan):

   Firman Allah *Ta'ala*:

   قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ

   "Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh'." (Surah Al-Falaq: 1).

   Dan firman-Nya:

   "Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan Manusia, Penguasa manusia...'." (Surah An-Naas: 1-2).

10. Dalil *istighatsah* (memohon pertolongan untuk dimenangkan atau diselamatkan):

    Firman Allah *Ta'ala*:

    إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ

    "(Ingatlah) tatkala kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu untuk dimenangkan (atas kaum musyrikin), lalu diperkenankan-Nya bagimu...". (Surah Al-Anfaal: 9).

---

8) Hadits riwayat At-Tirmidzi dalam *Al-Jaami` Ash-Shahih*, kitab *Shifaat Al-Qiyaamah War-Raqaa'iq Wa-l-Wara`*, bab 59; dan riwayat Imam Ahmad dalam *Al-Musnad* (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1403 H), jilid 1, hal. 293, 303, 307.

11. Dalil *dzabh* (penyembelihan):

Firman Allah *Ta`ala*:

"Katakanlah: 'Sesungguhnya shalatku, penyembelihanku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam; tiada sesuatupun sekutu bagi-Nya. Demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama kali berserah diri (kepada-Nya)'." (Surah Al-An`aam: 162-163).

Dan dalil dari Sunnah:

لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ

"Allah melaknat orang yang menyembelih (binatang) bukan karena Allah...".[9]

12. Dalil nadzar:

Firman Allah *Ta`ala*:

"Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang siksanya merata di mana-mana." (Surah Al-Insaan: 7).

---

9) Hadits riwayat Muslim dalam *Shahih*-nya, kitab *Al-Adhaahi*, bab 8; dan riwayat Imam Ahmad dalam *Al-Musnad*, jilid 1, hal. 108 dan 152.

MENGENAL ISLAM

Islam, ialah berserah diri kepada Allah dengan tauhid dan tunduk kepada-Nya dengan penuh kepatuhan pada segala perintah-Nya serta menyelamatkan diri dari perbuatan syirik dan orang-orang yang berbuat syirik.

Dan agama Islam, dalam pengertian tersebut, mempunyai tiga tingkatan: yaitu: **islam**, **iman** dan **ihsan**; masing-masing tingkatan mempunyai rukun-rukunnya.

TINGKATAN PERTAMA: ISLAM.

Adapun tingkatan Islam, rukunnya ada lima:

(1) Syahadat (pengakuan dengan hati dan lisan) bahwa: *"Laa Ilaaha Illallaah - Muhammad Rasuulullaah"* (tiada sesembahan yang haq selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah).

(2) Mendirikan shalat;

(3) Mengeluarkan zakat;

(4) Shiyam pada bulan Ramadhan;

(5) dan Haji ke Baitullah Al-Haram.

Dalil Syahadat:

Firman Allah *Ta`ala*:

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

"Allah menyatakan bahwa tiada sesembahan (yang haq) selain Dia, dengan senantiasa menegakkan keadilan. (Juga menyatakan yang demikian itu) para malaikat dan orang-orang yang berilmu. Tiada sesembahan (yang haq) selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Surah Ali `Imraan: 18).

"Laa Ilaaha Illallaah", artinya: Tiada sesembahan yang haq selain Allah.

Syahadat ini mengandung dua unsur: menolak dan menetapkan. *"Laa Ilaaha"*, adalah menolak segala sembahan selain Allah; *"Illallaah"*, adalah menetapkan bahwa **ibadah** (penghambaan) itu hanya untuk Allah semata, tiada sesuatu apapun yang boleh dijadikan sekutu di dalam ibadah kepada-Nya, sebagaimana tiada sesuatu apapun yang boleh dijadikan sekutu di dalam kekuasaan-Nya.

Tafsiran syahadat tersebut diperjelas oleh firman Allah *Ta'ala*:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ﴿٢٧﴾ وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kepada kaumnya: 'Sesungguhnya aku menyatakan lepas dari segala yang kamu sembah, kecuali Tuhan yang telah menciptakanku, karena sesungguhnya Dia akan menunjukiku.' Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka senantiasa kembali (kepada tauhid)." (Surah Az-Zukhruf: 26-28).

Dan firman Allah *Ta`ala*:

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

"Katakanlah (Muhammad): 'Hai Ahli Kitab! Marilah kamu kepada suatu kalimat yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, yaitu: hendaklah kita tidak

menyembah selain Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya serta janganlah sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah'. Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka: 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang muslim (menyerahkan diri kepada Allah)'." (Surah Ali Imraan: 64).

Adapun dalil syahadat bahwa Muhammad Rasululah, firman Allah *Ta'ala*;

"Sunguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kalangan kamu sendiri, terasa berat olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) untukmu, amat belas kasihan lagi penyayang kepada orang-orang yang beriman." (Surah At-Taubah : 128).

Syahadat bahwa Muhammad Rasulullah, berarti: mentaati apa yang di perintahkannya, membenarkan apa yang diberitakannya, menjauhi apa yang dilarang serta dicegahnya, dan menghamba kepada Allah dengan apa yang disyariatkannya.

Dalil shalat, zakat dan tafsiran tauhid:
Firman Allah *Ta'ala*:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

"Padahal mereka tidaklah diperintahkan kecuali supaya beribadah kepada Allah, dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya lagi bersikap lurus, dan supayu mereka mendirikan shalat serta mengeluarkan zakat. Demikian itulah tuntunan agama yang lurus." (Surah Al-Bayinah: 5).

Dalil Shiyam:

Firman Allah *Ta'ala*:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

"Wahai orang orang yang beriman! Diwajibkan kepada kamu untuk melakukan shiyam, sebagaimana telah diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa." (Surah Al-Baqarah: 183).

Dalil haji:

Firman Allah *Ta'ala*:

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾

"Dan hanya untuk Allah, wajib bagi manusia melakukan haji, yaitu (bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke Baitullah. Dan barangsiapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan) semesta alam". (Surah Ali `Imraan: 97).

TINGKATAN KEDUA: IMAN.

Iman itu lebih dari tujuh puluh cabang. Cabang yang paling tinggi ialah syahadat *"Laa ILaaha Illallaah"*, sedang cabang yang paling rendah ialah menyingkirkan ganguan dari jalan. Dan sifat malu adalah salah satu cabang Iman.

Rukun Iman ada enam yaitu:

(1) Iman kepada Allah;
(2) Iman kepada para malaikat-Nya;
(3) Iman kepada kitab-kitab-Nya;
(4) Iman kepada para rasul-Nya;
(5) Iman kepada hari akhirat; dan
(6) Iman kepada *qadar* [10], yang baik maupun yang buruk.

Dalil keenam rukun ini, firman Allah *Ta`ala*:

---

10) *Qadar*: takdir, ketentuan Ilahi. Yaitu: iman bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini adalah diketahui, dicatat, dikehendaki dan dijadikan oleh Allah *Subhanahu Wata`ala*.

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ

"Berbakti (dan iman) itu bukanlah sekedar menghadapkan wajahmu (dalam shalat) ke arah Timur atau Barat, tetapi berbakti (dan iman) yang sebenarnya ialah iman seseorang kepada Allah, hari akhirat, para malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi..." (Surah Al-Baqarah: 177).

Dan firman Allah *Ta`ala*:

إِنَّا كُلَّ شَىْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ

"Sesungguhnya segala sesuatu telah Kami ciptakan sesuai dengan qadar". (Surah Al-Qamar: 49).

TINGKATAN KETIGA: IHSAN.

Ihsan, rukunnya hanya satu, yaitu:

أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

"Beribadah kepada Allah dalam keadaan seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."[11]

---

11) Pengertian ihsan tersebut merupakan penggalan dari hadits Jibril, yang dituturkan oleh `Umar bin Al-Khaththab, *Radhiyallahu `Anhu*, sebagaimana akan disebutkan.

Dalilnya, firman Allah *Ta`ala*:

إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحْسِنُونَ

"Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat ihsan." (Surah An-Nahl: 128).

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾ ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾

وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّـٰجِدِينَ ﴿٢١٩﴾ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾

"Dan bertawakkallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat) dan (melihat) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Surah As-Syu`araa': 217-220).

وَمَا تَكُونُ فِى شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا۟ مِنْهُ مِن قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ

إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ

"Dalam keadaan apapun kamu berada, dan (ayat) apapun dari Al-Qur'an yang kamu baca, serta pekerjaan apa saja yang kamu kerjakan, tidak lain Kami adalah menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya...". (Surah Yunus: 61).

Adapun dalilnya dari Sunnah, ialah hadits

Jibril[12] yang masyhur, yang diriwayatkan dari `Umar bin Al-Khaththab, *Radhiyallahu `Anhu*:

"Ketika kami sedang duduk di sisi Nabi *Shallallahu `Alaihi Wasallam,* tiba-tiba muncul ke arah kami seorang laki-laki, sangat putih pakaiannya, hitam pekat rambutnya, tidak tampak pada tubuhnya tanda-tanda sehabis dari bepergian jauh dan tiada seorangpun di antara kami yang mengenalnya. Lalu orang itu duduk di hadapan Nabi *Shallallahu `Alaihi Wasallam,* dengan menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau serta meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha beliau, dan berkata:

يَا مُحَمَّدُ ، أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلاَمِ !

"Ya Muhammad, beritahulah aku tentang Islam!".

Maka Nabi menjawab:

أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً

"Yaitu: bersyahadat bahwa tiada sesembahan yang haq selain Allah serta Muhammad adalah Rasulullah,

---

12) Disebut hadits Jibril, karena Jibril-lah yang datang kepada Rasulullah *Shallallahu `Alaihi Wasallam* dengan menanyakan kepada beliau tentang islam, iman, ihsan dan masalah hari Kiamat. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan pelajaran kepada kaum Muslimin tentang masalah-masalah agama.

mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, melakukan shiyam pada bulan Ramadhan dan melaksanakan haji ke Baitullah jika kamu mampu untuk mengadakan perjalanan ke sana."

Lelaki itu pun berkata:

صَدَقْتَ

"Benarlah engkau."

Kata Umar: "Kami merasa heran kepadanya, ia bertanya kepada beliau, tetapi juga membenarkan beliau." Lalu ia berkata:

أَخْبِرْنِي عَنِ الإِيْمَانِ !

" Beritahulah aku tentang Iman!"

Beliau menjawab:

أَنْ تُؤْمِنَ بِا للهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"Yaitu: beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk."

Orang itupun berkata lagi: *"Benarlah engkau."* Kemudian ia berkata:

أَخْبِرْنِي عَنِ الإِحْسَانِ !

"Beritahulah aku tentang Ihsan!"

Beliau menjawab:

أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

"Yaitu: beribadah kepada Allah dalam keadaan seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."

Ia berkata lagi:

أَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ !

"Beritahulah aku tentang waktu Kiamat!"

Beliau menjawab:

مَا الْمَسْؤُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ

"Orang yang ditanya tentang hal tersebut tidak lebih tahu daripada orang yang menanyakannya".

Maka orang itu pun berkata:

أَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا !

"Beritahulah aku (sebagian dari) tanda-tanda Kiamat itu!"

Beliau menjawab:

أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا ، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ

"Yaitu: apabila ada hamba sahaya wanita melahirkan tuan puterinya dan apabila kamu melihat orang-orang tak beralas-kaki, tak berpakaian sempurna, melarat lagi pengembala domba, saling bangga-membanggakan diri dalam membangun bangunan yang tinggi."

Kata Umar: "Lalu pergilah orang laki-laki itu, sementara kami berdiam diri saja dalam waktu yang lama, sehingga Nabi bertanya:

يَاعُمَرُ ، أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ ؟

"Hai Umar! Tahukah kamu, siapakah orang yang bertanya itu?"

Aku menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."

Beliau pun bersabda:

هَذَا جِبْرِيلُ ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ

"Dia adalah Jibril, telah datang kepada kalian untuk mengajarkan urusan agama kalian."[13)]

---

13) Hadits riwayat Muslim dalam *Shahih*-nya, kitab *Al-Iman*, bab 1, hadits ke-1. Dan diriwayatkan juga hadits dengan lafazh seperti ini dari Abu Hurairah oleh Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya, kitab *Al-Iman*, bab 37, hadits ke-1.

MENGENAL NABI MUHAMMAD

Shallallahu `Alaihi Wasallam

Beliau adalah Muhammad bin `Abdullah, bin `Abdul Muthallib, bin Hasyim. Hasyim adalah termasuk suku Quraisy, suku Quraisy termasuk bangsa Arab, sedang bangsa Arab termasuk keturunan Nabi Isma`il, putera Nabi Ibrahim *Al-Khalil*. Semoga Allah melimpahkan kepadanya dan kepada Nabi kita sebaik-baik shalawat dan salam.

Beliau berumur 63 tahun; di antaranya 40 tahun sebelum beliau menjadi nabi dan 23 tahun sebagai nabi serta rasul.

Beliau diangkat sebagai nabi dengan *"Iqra'"*[14] dan diangkat sebagai rasul dengan surah *"Al-Muddatstsir"*.

Tempat asal beliau adalah Makkah.

Beliau diutus Allah untuk menyampaikan peringatan menjauhi syirik dan mengajak kepada

---

14) Yakni surah Al-`Alaq: 1-5.

tauhid. Dalilnya, firman Allah *Ta`ala*:

"Wahai orang yang berselimut! Bangunlah, lalu sampaikanlah peringatan. Agungkanlah Tuhanmu. Sucikanlah pakaianmu. Tinggalkanlah berhala-berhala itu. Dan janganlah kamu memberi, sedang kamu menginginkan balasan yang lebih banyak. Serta bersabarlah untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu." (Surah Al-Muddatstsir: 1-7).

Pengertian:

"Sampaikanlah peringatan", ialah: menyampaikan peringatan menjauhi syirik dan mengajak kepada tauhid.

"Agungkanlah Tuhanmu": Agungkanlah Ia dengan berserah diri dan beribadah kepada-Nya semata.

"Sucikanlah pakaianmu", maksudnya: Sucikan segala amalmu dari perbuatan syirik.

"Tinggalkanlah berhala-berhala itu", artinya: jauhkan serta bebaskan dirimu darinya dan orang-orang yang memujanya.

Beliaupun melaksanakan perintah ini dengan tekun dan gigih selama sepuluh tahun, mengajak

kepada tauhid. Setelah sepuluh tahun itu, beliau dimi`rajkan (diangkat naik) ke atas langit dan disyariatkan kepada beliau shalat lima waktu. Beliau melakukan shalat di Makkah selama tiga tahun. Kemudian, sesudah itu, beliau diperintahkan untuk berhijrah ke Madinah.

Hijrah, pengertiannya, ialah: pindah dari lingkungan syirik ke lingkungan Islami.

Hijrah ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan umat Islam. Dan kewajiban tersebut hukumnya tetap berlaku sampai hari Kiamat.

Dalil yang menunjukkan kewajiban hijrah, yaitu firman Allah *Ta`ala*:

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ ۖ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا ۚ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾

فَأُو۟لَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٩٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat dalam keadaan zhalim terhadap diri mereka sendiri[15]*, kepada mereka malaikat bertanya: 'Dalam keadaan bagaimana kamu ini?' Mereka menjawab: 'Kami adalah orang-orang yang tertindas di negeri (Makkah)'. Para malaikat berkata: 'Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (kemana saja) di bumi ini?'. Maka mereka itulah tempat tinggalnya neraka Jahannam dan Jahannam itu adalah seburuh-buruk tempat kembali. Akan tetapi orang-orang yang tertindas di antara mereka, seperti kaum lelaki dan wanita serta anak-anak yang mereka itu dalam keadaan tidak mampu menyelamatkan diri dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah), maka mudah-mudahan Allah memaafkan mereka. Dan Allah adalah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."* (Surah An-Nisaa': 97-99).

Dan firman Allah *Ta`ala*:

يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ فَإِيَّٰىَ فَٱعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sesungguhnya, bumi-Ku adalah luas, maka hanya kepada-Ku saja supaya kamu beribadah." (Surah Al-`Ankabuut: 56).

---

15) Yang dimaksud dengan orang-orang yang zhalim terhadap diri mereka sendiri dalam ayat ini, ialah orang-orang penduduk Makkah yang sudah masuk Islam tetapi mereka itu tidak mau hijrah bersama Nabi, padahal mereka mampu dan sanggup. Mereka ditindas dan dipaksa oleh orang-orang kafir supaya ikut bersama mereka pergi ke perang Badar, akhirnya ada di antara mereka yang terbunuh.

Al-Baghawi[16], *Rahimahullah*, berkata: "Ayat ini, sebab turunnya, adalah ditujukan kepada orang-orang muslim yang masih berada di Makkah, yang mereka itu belum juga berhijrah. Karena itu, Allah menyeru kepada mereka dengan sebutan orang-orang yang beriman."

Adapun dalil dari Sunnah yang menunjukkan kewajiban hijrah, yaitu sabda Rasulullah *Shallallahu `Alaihi Wasallam*:

لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ ، وَلاَ تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

"Hijrah tetap akan berlangsung selama pintu taubat belum ditutup, sedang pintu taubat tidak akan ditutup sebelum matahari terbit dari Barat."[17]

Setelah Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wasallam* menetap di Madinah, disyariatkan kepada beliau zakat, puasa, haji, adzan, jihad, amar ma`ruf dan nahi mungkar serta syariat-syariat Islam lainnya.

---

16) Abu Muhammad: Al-Husein bin Mas`ud bin Muhammad Al-Farra', atau Ibnu Al-Farra', Al-Baghawi (436-510 H = 1044-1117 M). Seorang ahli dalam bidang fiqh, hadits dan tafsir. Di antara karyanya: *At-Tahdzhiib* (fiqh), *Syarh As-Sunnah* (hadits), *Lubaab At-Ta'wiil fi Ma`aalim at-Tanziil* (tafsir).

17) Hadits riwayat Imam Ahmad dalam *Al-Musnad*, jilid 4, hal. 99; Abu Dawud dalam *Sunan*-nya, kitab *Al-Jihad*, bab 2; dan Ad-Darimi dalam *Sunan*-nya, kitab *As-Siar*, bab 70.

Beliau pun melaksanakan untuk menyampaikan hal ini dengan tekun dan gigih selama sepuluh tahun. Sesudah itu wafatlah beliau, sedang agamanya tetap dalam keadaan lestari.

Inilah agama yang beliau bawa. Tiada suatu kebaikan yang tidak beliau tunjukkan kepada umatnya, dan tiada suatu keburukan yang tidak beliau peringatkan kepada umatnya supaya dijauhi. Kebaikan yang beliau tunjukkan ialah tauhid serta segala yang dicintai dan diridhai Allah; sedang keburukan yang beliau peringatkan supaya dijauhi ialah syirik serta segala yang dibenci dan dimurkai Allah.

Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wasallam*, diutus oleh Allah kepada seluruh umat manusia, dan diwajibkan kepada seluruh jin dan manusia untuk mentaatinya.

Allah *Ta`ala* berfirman:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

"Katakanlah: 'Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kamu semua'." (Surah Al-A`raaf: 158).

Dan melalui beliau, Allah telah menyempurnakan agama-Nya untuk kita. Firman Allah *Ta`ala*:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini[18], telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan Aku lengkapkan kepadamu ni`mat-Ku serta Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu." (Surah Al-Maa'idah: 3).

Adapun dalil yang menunjukkan bahwa Nabi *Shallallahu `Alaihi Wasallam* juga wafat, ialah firman Allah *Ta`ala*:

"Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka pun akan mati (pula). Kemudian, sesungguhnya kamu nanti pada hari Kiamat berbantah-bantahan di hadapan Tuhanmu." (Surah Az-Zumar: 30-31).

Manusia sesudah mati, mereka nanti akan dibangkitkan kembali. Dalilnya, firman Allah *Ta`ala*:

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

18) Maksudnya, adalah hari Jum`at ketika *wuquf* di Arafah, pada waktu haji wada`.

"Berasal dari tanahlah kamu telah Kami jadikan dan kepadanya kamu Kami kembalikan, serta darinya kamu akan Kami bangkitkan sekali lagi." (Surah Thaa-haa: 55).

Dan firman Allah *Ta`ala*:

وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ نَبَاتٗا ثُمَّ يُعِيدُكُمۡ فِيهَا وَيُخۡرِجُكُمۡ إِخۡرَاجٗا

"Dan Allah telah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalamnya (lagi) dan (pada hari Kiamat) Dia akan mengeluarkan kamu dengan sebenar-benarnya." (Surah Nuh: 17-18).

Setelah manusia dibangkitkan, mereka akan dihisab dan diberi balasan sesuai dengan amal perbuatan mereka.

Firman Allah *Ta`ala*:

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ
وَيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ بِٱلۡحُسۡنَى

"Dan hanya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat buruk sesuai dengan perbuatan mereka dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan (pahala) yang lebih baik lagi (surga)." (Surah An-Najm: 31).

Barangsiapa yang tidak mengimani kebangkitan ini, maka dia adalah kafir.

Firman Allah *Ta`ala*:

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن لَّن يُبْعَثُوا ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakan: 'Tidaklah demikian. Demi Tuhanku, kamu pasti akan dibangkitkan dan niscaya akan diberitakan kepadamu apapun yang telah kamu kerjakan. Yang demikian itu adalah amat mudah bagi Allah'." (Surah At-Taghaabun: 7).

Allah telah mengutus semua rasul sebagai penyampai kabar gembira dan pemberi peringatan.

Sebagaimana firman Allah *Ta`ala*:

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۚ

"(Kami telah mengutus) rasul-rasul menjadi penyampai kabar gembira dan pemberi peringatan, supaya tiada lagi suatu alasan bagi manusia membantah Allah setelah (diutusnya) para rasul itu...". (Surah An-Nisaa': 165).

Rasul pertama adalah Nabi Nuh, `Alaihissalam[19] Dan rasul terakhir adalah Nabi Muhammad (SAW), serta beliaulah penutup para nabi.

Dalil yang menunjukkan bahwa rasul pertama adalah Nabi Nuh, firman Allah *Ta`ala*:

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ

"Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan para nabi sesudahnya...". (Surah An-Nisaa': 163).

Dan Allah telah mengutus kepada setiap umat seorang rasul, mulai dari Nabi Nuh sampai Nabi Muhammad, dengan memerintahkan kepada mereka untuk beribadah kepada Allah semata dan melarang mereka beribadah kepada thaghut. Allah *Ta`ala* berfirman:

---

19) Selain dalil dari Al-Qur'an yang disebutkan Penulis, yang menunjukkan bahwa Nabi Nuh adalah rasul pertama, di sana ada juga hadits shahih yang menyatakan bahwa Nabi Nuh adalah rasul pertama yang diutus kepada penduduk bumi ini, seperti hadits riwayat Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya, kitab *Al-Anbiyaa'*, bab 3; dan riwayat Muslim dalam *Shahih*-nya, kitab *Al-Iman*, bab 84.
Adapun Nabi Adam, *`Alaihissalam*, menurut sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghifari, *Radhiyallahu `Anhu*, beliau adalah nabi pertama. Dan disebutkan dalam hadits ini bahwa jumlah para nabi ada 124 ribu orang, dari jumlah tersebut sebagai rasul 315 orang, dan dalam riwayat lain disebutkan lebih dari 312 orang. Lihat: Imam Ahmad, *Al-Musnad*, jilid 5, hal. 178, 179 dan 265.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

"Dan sesungguhnya, Kami telah mengutus kepada setiap umat seorang rasul (untuk menyerukan): 'Beribadahlah kepada Allah (saja) dan jauhilah thaghut itu'." (Surah An-Nahl: 36).

Dengan demikian, Allah telah mewajibkan kepada seluruh hamba-Nya supaya bersikap kafir kepada thaghut dan hanya berfiman kepada-Nya saja.

Ibnu Al-Qayyim[20], *Rahimahullah Ta`ala*, telah menjelaskan pengertian **thaghut** dengan mengatakan:

(الطَّاغُوتُ: مَا تَجَاوَزَ بِهِ الْعَبْدُ حَدَّهُ مِنْ مَعْبُودٍ، أَوْ مَتْبُوعٍ، أَوْ مُطَاعٍ).

"Thaghut, ialah setiap yang diperlakukan manusia secara melampaui batas (yang telah ditentukan oleh Allah), seperti dengan disembah, atau diikuti, atau dipatuhi."

---

20) Abu `Abdillah: Muhammad bin Abu Bakr bin Ayyub bin Sa`d Az-Zur`i Ad-Dimasyqi, terkenal dengan Ibnu Al-Qayyim atau Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (691-751 H = 1292-1350 M). Seorang ulama yang giat dan gigih dalam mengajak umat Islam pada zamannya untuk kembali kepada tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah serta mengikuti jejak para salaf shaleh. Mempunyai banyak karya tulis, antara lain: *Madaarij As-Saalikiin, Zaad Al-Ma`aad, Thariiq Al-Hijratain Wa Baab As-Sa`aadatain, At-Tibyaan fi Aqsaam Al-Qur'aan, Miftaah Daar As-Sa`aadah.*

Thaghut itu banyak macamnya, tokoh-tokohnya ada lima:

(1) Iblis, yang telah dilaknat oleh Allah;
(2) Orang yang disembah, sedang dia sendiri rela;
(3) Orang yang mengajak manusia untuk menyembah dirinya;
(4) Orang yang mengaku tahu sesuatu yang ghaib;
(5) Orang yang memutuskan sesuatu tanpa berdasarkan hukum yang telah diturunkan oleh Allah.

Allah *Ta`ala* berfirman:

لَآ إِكْرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَيِّۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

"Tiada paksaan dalam (memeluk) agama ini. Sungguh telah jelas kebenaran dari kesesatan. Untuk itu, barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka dia benar-benar telah berpegang teguh dengan tali yang amat kuat, yang tidak akan terputus tali itu. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Surah Al-Baqarah: 256).

Ingkar kepada semua thaghut dan iman kepada Allah saja, sebagaimana dinyatakan dalam ayat tadi,

adalah hakekat syahadat *"Laa Ilaaha Illallaah"*.

Dan diriwayatkan dalam hadits, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

رَأْسُ هَـذَا الأَمْـرِ الإِسْـلاَمُ، وَعَمُـودُهُ الصَّـلاَةُ ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ

"Pokok agama ini adalah islam[21]*, dan tiangnya adalah shalat, sedang ujung tulang punggungnya adalah jihad fi sabilillah."*[22]

Hanya Allah-lah Yang Maha Tahu. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad, kepada keluarga dan para sahabatnya.

---

21) Silahkan melihat kembali pengertian **Islam** yang disebutkan oleh penulis pada hal. 23.

22) Hadits shahih riwayat Ath-Thabarani dari Ibnu 'Umar, *Radhiyallahu Anhu*; dan riwayat At-Tirmidzi dalam *Al-Jaami' Ash-Shahih*, kitab *Al-Iman*, bab 8.

TIGA LANDASAN UTAMA

محتويات الكتاب

- مقدمة في أربعة مسائل.
- معرفة الله.
- معرفة الإسلام.
- معرفة رسول الله.

Kandungan Buku

- Empat masalah dalam pembukaan.
- Mengenal Allah.
- Mengenal Islam.
- Mengenal Rasul.

طبع على نفقة الشيخ
محمد بن إبراهيم بن عثمان العبيد
رحمه الله وغفر الله له ولوالديه

المكتب التعاوني للدعوة بالروضة
هاتف : ٤٤٩٢٧٢٧ عشرة خطوط - فاكس : ٤٤٠١١٧٥
رقم حساب الكتب و الزكاة : ٢٠٤٦٠٨٠١٠١٠٩٠٩٢ التبرعات : ٢٠٤٦٠٨٠١٠١٠٩٠٨٤
حساب الوقف : ٢٩٦٦٠٨٠١٠١٣٣٠٠٠ بمصرف الراجحي